

TINDAK TUTUR EKSPRESIF DALAM KOLOM KOMENTAR INSTAGRAM @ANGGY_UMBARA PADA POSTER FILM VINA SEBELUM 7 HARI

Dini Aoulia Putri¹, Indrya Mulyaningsih², Veni Nurpadillah³

^{1,2,3)} UIN Siber Syekh Nurjati Cirebon

¹diniaulaputri@gmail.com, ²indrya.mulyaningsih@uinssc.ac.id, ³veninurpadillah@uinssc.ac.id

Abstract

The purpose of this study is to describe the types of expressive and deep speech acts in the comments column of the Instagram account @Anggy_Umbara on the film poster Vina Sebelum 7 Hari, and to compile a learning assessment instrument for descriptive texts at the junior high school level as a utilization of the research results. This research method is a type of descriptive qualitative research. The data source in this study is the film poster Vina Sebelum 7 Hari which was posted by the official Instagram account of a film director, namely Anggy Umbara with the account name @Anggy_Umbara. The data for this study are excerpts from speech in the comments column of the official Instagram account @Anggy_Umbara as the director of the film Vina Sebelum 7 Hari on the film poster teaser and the first day of screening poster in theaters, with a data collection period of one period, namely March-May 2024. This study uses data collection techniques with documentation techniques, free listening, speaking, and taking notes. This study uses the analysis technique of the referential and pragmatic matching method. The results of the study found eight types of expressive speech acts in the comments column of the Instagram account @Anggy_Umbara on the upload of the film poster Vina Sebelum 7 Hari, namely: expressive speech acts of praise. Expressive speech acts of criticism, expressive speech acts of suggestions, expressive speech acts of curses, expressive speech acts of complaints, expressive speech acts of gratitude, expressive speech acts of congratulations and expressive speech acts of condolences with a total data of 99 utterances. The results of the analysis showed 38 data of expressive speech of praise, 17 data of expressive speech of criticism, six data of expressive speech of suggestions, four data of expressive speech of curses, 10 data of speech complaints, five data of gratitude, four data of congratulations, and 18 data of condolences. This research has several important implications both in the fields of language and knowledge. The types of expressive speech acts reflect the practice of using language that can be applied, about how the speech responds to something emotionally. Cognitively, this research provides an effective learning assessment instrument product, where the data sources and research data provide a real picture of how individuals understand and interact with their surroundings later.

Keywords: *Comment column; Expressive speech acts; speech acts*

PENDAHULUAN

Penggunaan bahasa oleh setiap individu ditentukan oleh kualitas diri, terutama dalam kemampuan memilih kata yang tepat sesuai dengan gagasan yang ingin disampaikan. Kemampuan berbahasa ini harus disesuaikan dengan situasi serta nilai rasa yang berlaku dalam masyarakat. Setiap tindak tutur yang diucapkan mencerminkan sejauh mana seseorang memahami penggunaan bahasa yang tepat, baik, dan benar (Wulandari, 2021). Tindak tuturan adalah disiplin ilmu pragmatik. Pragmatik merupakan salah satu bidang linguistik yang mempunyai peranan cukup penting dalam komunikasi. Charles Morris seorang filosof tahun 1938 adalah orang pertama yang memperkenalkan ilmu pragmatik. Thomas (1983) mendefinisikan pragmatik sebagai kajian makna dalam interaksi, sedangkan Richard (1980) mengatakan bahwa pragmatik adalah kajian tentang penggunaan bahasa

di dalam komunikasi, terutama hubungan diantara kalimat dan konteks yang disertai situasi penggunaan kalimat itu (Nugroho, 2018). Pada era yang serba digitalisasi ini menjadikan kehidupan manusia berubah, seakan-akan tidak ada batas rahasia di ruang publik karena segala sesuatu bisa dicari dan dilihat secara mendetail di media sosial.

Media sosial yang dapat diakses masyarakat umum adalah Instagram, dimana Instagram bisa digunakan oleh semua *gadget* atau telpon pintar yang memang sudah memadai. Penyebaran informasi di Instagram juga termasuk salah satu media sosial yang cepat walaupun tidak bisa dijadikan acuan akuratnya suatu informasi itu benar atau salah. Informasi atau berita yang pada awal tahun 2024 lalu hangat dan ramai diperbincangkan adalah kasus Vina Cirebon yaitu insiden lama yang terekpos kembali karena adanya peluncuran poster film yang digarap oleh Anggy Umbara dan Dee Company.

Poster merupakan media publikasi yang terdiri atas tulisan, gambar ataupun kombinasi antar keduanya dengan tujuan memberikan informasi kepada masyarakat. Poster juga termasuk karya seni atau desain grafis yang memuat komposisi gambar dan huruf. Informasi yang ada pada poster umumnya bersifat mengajak, mengimbau bahkan mengingatkan masyarakat tentunya memiliki makna atau pesan yang akan disampaikan oleh pembuatnya. Poster dianggap sebagai media persuasi yang memiliki peranan penting dalam memberikan informasi kepada masyarakat melalui bahasa visual yang dihadirkannya baik secara cetak maupun digital. Menurut Kamus Besar Bahasa Indonesia (*Online*), bahasa *visual* yaitu sistem komunikasi yang menggunakan lambang dan variasi warna, bentuk, gerakan, dan sebagainya yang ditampilkan dalam desain, tata letak dan pemaparan acuan kerja. Salah satu terciptanya *element visual* yaitu berupa tanda dalam bahasa rupa yang merupakan wujud lambang dari bahasa *visual* (Batubara, 2024). Dalam poster yang di posting oleh akun Instagram @anggy_umbara yaitu poster film *Vina Sebelum 7 Hari* terdapat banyak komentar yang menggiring opini *pro* dan kontra pribadi dari setiap akun yang meninggalkan jejak pada kolom komentarnya.

Tuturan yang ada dalam kolom komentar @anggy_umbara merupakan tuturan dengan penggunaan bahasa yang variatif karena adanya *pro* dan kontra terhadap pengangkatan kisah nyata yang dijadikan film. Dalam kolom komentar @anggy_umbara pada postingan poster film *Vina Sebelum 7 Hari*. Terdapat tuturan yang dikutip oleh peneliti yaitu salah satu contohnya seperti:

- (1) Konteks: Tuturan ini diungkapkan oleh akun Instagram @summertofu pada laman kolom komentar Instagram @anggy_umbara yaitu sutradara film *Vina Sebelum 7 Hari* pada unggahan teaser poster film tersebut.
Tuturan: “*Tone deaf*”

Tuturan di atas merupakan tuindak tutur eksprisif karna penutur menyatakan pendapat pribadinya tentang kualitas film *Vina Sebelum 7 Hari* di unggahan teaser poster film oleh Anggy Umbara.

Dari ramainya respond di kolom komentar yang variatif jelas menunjukkan bahwa sosial media adalah tempat bebas berekspresi dan tidak ada aturan berbahasa yang bisa dilihat dan dibaca oleh seluruh kalangan, terlebih lagi adalah remaja atau pelajar yang aktif bermain sosial media. Pemanfaatan dalam penelitian ini dapat dimanfaatkan dalam kegiatan evaluasi pembelajaran siswa. Pembelajaran merupakan bentuk interaksi yang dilakukan oleh pendidik dengan siswa dan sumber belajar pada suatu lingkungan (Widianto, 2023). Setelah proses pembelajaran siswa akan diminta pendidik untuk melakukan evaluasi pembelajaran yang memiliki tujuan untuk mengetahui sekaligus mengecek Kembali capaian pembelajaran siswa setelah melakukan proses pembelajaran. Penelitian ini dapat digunakan untuk instrumen pembelajaran siswa yaitu teks deskripsi pada Sekolah Menengah Pertama (SMP). Teks Deskripsi merupakan tulisan yang bersifat menyebutkan karakteristik suatu objek secara keseluruhan, jelas dan sistematis. Teks deskriptif juga merupakan tulisan yang menggambarkan atau melukiskan sesuatu yang akan diungkapkan penulis (Permanasari, 2017). Instrumen pembelajaran tersebut yakni materi teks deskripsi dalam tuturan yang ada pada kolom komentar akun Instagram Anggy Umbara pada postingan poster film *Vina Sebelum 7 Hari*. Berdasarkan uraian tersebut, tuturan yang ada dalam kolom komentar dapat dijadikan acuan siswa

dalam membuat teks deskripsi, dan siswa dapat mencari tau bagaimana membuat kalimat untuk menjadi teks deskripsi. Peneliti memilih kajian pragmatik untuk menganalisis tuturan yang ada pada kolom komentar karena berharap dapat memahami seperti apa tindak tutur ekspresif dalam konteks diluar bahasa.

Terdapat beberapa penelitian terdahulu yang relevan dengan penelitian ini yaitu Fatikah (2022) dkk dengan judul “Analisis Tindak Tutur Ekspresif dalam Film Sejuta Sayang Untuknya Sutradara Herwin Novanto”, penelitian yang dilakukan memiliki tujuan yaitu hasil penelitian digunakan sebagai acuan untuk pembelajaran tentang tindak tutur ekspresif. Kemudian yang kedua yaitu oleh Rahmatul Umalila (2022) “Tindak Tutur Lokusi, Ilokusi, dan Perllokusi dalam Dialog Film Dignitate Sutradara Fajar Nugros serta Relevansinya dengan Pembelajaran Bahasa Indonesia di SMA”. Dari dua penelitian terdahulu terdapat perbedaan dan persamaan yaitu sama dalam penggunaan teori tindak tutur ekspresif menurut Searle dan adanya perbedaan yaitu pada objek penelitian, data penelitian dan pemanfaatannya.

Berdasarkan latar belakang yang telah dijelaskan sebelumnya, penelitian ini memfokuskan diri pada dua permasalahan pokok. Pertama, bagaimana bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif yang muncul dalam kolom komentar akun Instagram @anggy_umbara pada poster film Vina Sebelum 7 Hari. Kedua, apa saja makna dan fungsi dari tindak tutur ekspresif tersebut sebagai bentuk respons warganet terhadap konten yang diunggah. Sejalan dengan rumusan masalah tersebut, tujuan penelitian ini adalah untuk mendeskripsikan berbagai bentuk dan jenis tindak tutur ekspresif yang digunakan oleh warganet ketika menanggapi poster film tersebut di media sosial. Selain itu, penelitian ini juga bertujuan untuk mengungkap makna serta fungsi tindak tutur ekspresif yang terkandung dalam komentar-komentar tersebut, sehingga dapat memberikan gambaran yang lebih jelas mengenai bagaimana warganet mengekspresikan sikap, perasaan, dan penilaianya melalui bahasa di ruang digital. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami praktik penggunaan bahasa, khususnya tindak tutur ekspresif, di media sosial sebagai salah satu wujud komunikasi pragmatis dalam konteks digital saat ini.

METODE PENELITIAN DAN LANDASAN TEORI

Metode penelitian ini merupakan jenis penelitian kualitatif. Hal ini disebabkan jenis penelitian meneliti masalah-masalah yang membutuhkan studi mendalam. Dengan melakukan penelitian dapat digunakan untuk memahami, memecahkan dan mengantisipasi masalah (Bawamenewi, 2020). Pada penelitian ini penulis menggunakan metode kualitatif karena hasilnya berbentuk kata-kata dan kalimat, penelitian ini merupakan jenis penelitian dengan pendekatan pragmatik. Desain penelitian ini termasuk jenis penelitian deskriptif karena berfungsi mendeskripsikan dengan jelas dan rinci menggunakan metode ilmiah agar mendapat simpulan yang akurat. Desain penelitian ini pun dilakukan dengan tidak memberikan perlakuan khusus terhadap masalah penelitian (Astuti, 2019).

Sumber data dalam penelitian ini yaitu poster film *Vina Sebelum 7 Hari* yang diposting oleh akun resmi Instagram seorang sutradara film tersebut yaitu Anggy Umbara dengan nama akun @anggy_Umbara. Data penelitian ini adalah kutipan tuturan yang ada dalam kolom komentar Instagram akun resmi @anggy_umbara sebagai sutradara dari film *Vina Sebelum 7 Hari* pada teaser poster film dan poster penayangan hari pertama di bioskop, dengan kurun waktu pengambilan data satu periode yaitu pada Maret-Mei 2024. Penelitian ini menggunakan teknik pengumpulan data dengan teknik dokumentasi, Simak bebas libat cakap dan catat. Teknik analisis menggunakan metode padan, dalam upaya menemukan kaidah dalam tahap analisis yang alat penentunya di luar, terlepas dan tidak menjadi bagian dari bahasa (*langue*) yang bersangkutan (Asiva, 2015). Adapun jenis metode padan yang digunakan berdasarkan alat penentunya pada penelitian ini yaitu metode padan referensial dan pragmatis melalui analisis tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun Instagram @anggy_umbara pada poster film *Vina Sebelum 7 Hari*, dapat diketahui jenis referensi yang terdiri dari kata benda, kata sifat, dan kata kerja.

Landasan teori yang digunakan dalam penelitian ini yaitu pragmatik menurut Leech dan tindak tutur ekspresif menurut Searle. Adapun kajian teorinya yaitu pragmatik, ilokusi, tindak tutur ekspresif, media sosial, poster. Geoffrey Leech, dalam Oka (1993) menyebutkan bahwa pragmatik adalah penelitian

tentang makna dalam kaitannya dengan situasi ujar. Pemberian janji, ucapan terima kasih, menyuruh, menawarkan, dan menjanjikan adalah beberapa contoh tindak tutur ilokusi (A'yuni & Parji, 2017). Menurut Searle (Harahap & Yusra, 2022) tindak tutur ekspresif diartikan sebagai sebuah ungkapan perasaan atau sikap penutur mengenai suatu kondisi dan perilaku orang lain. Philip dan Kevin Keller dalam (Izza, 2019) Media sosial adalah platform di mana pengguna dapat berbagi informasi teks, gambar, video, dan audio dengan perusahaan dan satu sama lain. Menurut Dhika, (2022) poster merupakan suatu gambar yang mengkombinasikan unsur-unsur visual seperti garis, gambar, ilustrasi dan tipografi yang bermaksud menarik perhatian serta mengkomunikasikan pesan secara singkat.

HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

Teori tindak tutur memusatkan perhatian pada cara penggunaan bahasa mengkomunikasikan maksud dan tujuan sang pembicara dan juga dengan maksud penggunaan bahasa yang dilaksanakannya. Menurut *Searle* (Harahap & Yusra, 2022) tindak tutur ekspresif diartikan sebagai sebuah ungkapan perasaan atau sikap penutur mengenai suatu kondisi dan perilaku orang lain. Hasil analisis data yang dilakukan dilatar belakangi dari pemilihan data dengan kualifikasi sesuai penggunaan teori penelitian dengan waktu yang sudah ditetapkan oleh peneliti untuk menganalisis sekaligus mengambil data yang akan disajikan. Penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting baik dalam bidang kebahasan dan pengetahuan. Jenis-jenis tindak tutur ekspresif tersebut mencerminkan praktik penggunaan bahasa yang bisa diterapkan, tentang bagaimana tuturan tersebut merespond sesuatu secara emotif. Secara kognitif, penelitian ini memberikan produk instrumen penilaian pembelajaran yang efektif, dimana sumber data dan data penelitian ini memberikan gambaran nyata tentang bagaimana individu memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya.

Berdasarkan hasil analisis data, ditemukan beberapa data tindak tutur ekspresif. Analisis didasarkan oleh teori yang digunakan yaitu pada teori tindak tutur ekspresif menurut Searle (Harahap & Yusra, 2022) yang terdiri atas pujian, kritikan, saran, umpanan, keluhan, ucapan terima kasih, ucapan selamat, ucapan belasungkawa. Pembahasannya adalah sebagai berikut:

Tabel 1. Jenis Tindak Tutur Ekspresif

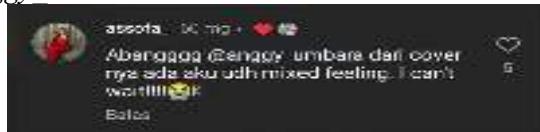
No	Jenis Tindak Tutur Ekspresif	Jumlah Data
1	Pujian	39
2	Kritik	17
3	Saran	6
4	Umpatan	4
5	Keluhan	10
6	Ucapan Terima Kasih	3
7	Ucapan Selamat	4
8	Ucapan Belasungkawa	18

Dari Hasil analisis terdapat 99 tindak tutur ekspresif ditemukan dalam dua poster yang diunggah oleh Anggy Umbara dengan delapan kualifikasi jenis tindak tutur ekspresif yaitu: (1) Pujian (2) Kritik (3) Saran (4) Umpatan (5) Keluhan (6) Ucapan Terima Kasih (7) Ucapan Selamat (8) Ucapan Belasungkawa. Tindak tutur ekspresif yang banyak ditemukan adalah tuturan pujian karena warganet begitu antusias dengan adanya film horror yang diangkat dari kisah korban kejahatan dengan judul film *Vina Sebelum 7 Hari*. Berikut merupakan penjabaran temuan data terkait tindak tutur tersebut:

Pujian

Bentuk tuturan ekspresif memuji menurut Dwi (2017) yaitu ungkapan psikologi penutur atas pujian merupakan pernyataan keagungan dan penghargaan terhadap sesuatu yaitu seperti prestasi atau kelebihan seseorang dalam ranah positif oleh penutur dan untuk menyenangkan hati mitra tutur. Pada penelitian ini terdapat 38 tuturan yang tergolong ke dalam bentuk ekspresif memuji. Berikut dijelaskan salah satu contoh tuturan ekspressif memuji, yakni:

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @assofa_ di laman komentar akun Instagram @anggy_umbara. Dalam unggahannya, pemilik akun @anggy_umbara menampilkan teaser poster film *Vina Sebelum 7 Hari*. Akun @assofa_ mengungkapkan tuturan ekspresif pujian dengan tujuan memberi apresiasi terhadap teaser poster film yang terdapat dalam unggahan akun @anggy_umbara.



Gambar 1. Data Bentuk Tuturan Pujian

Tuturan di atas dianalisis menggunakan metode padan dengan lanjutan pragmatis menyesuaikan dengan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif menurut teori Searle. Berdasarkan analisis yang dilakukan tuturan di atas merupakan bentuk tindak tutur ekspresif pujian. Karna dalam tuturan tersebut penutur menunjukkan keagumannya terhadap poster film *Vina Sebelum 7 Hari* garapan @anggy_umbara. Penutur mengungkapkan bahwa ia sudah *mixed feeling* yang artinya perasaan campur aduk, menggambarkan kompleksitas emosi secara bersamaan sehingga penutur merasa bingung atau tidak benar-benar yakin perihal apa yang sebenarnya dirasakan. Kemudian penggalan kalimat "I can't wait!!!!!" memiliki arti bahwa penutup tidak bisa menggunakan, dalam hal ini menunjukkan bahwa antusias penutur begitu besar terhadap akan penyangan film *Vina Sebelum 7 Hari* setelah adanya peluncuran poster film tersebut. Jadi tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif pujian dengan maksud dan tujuan memuji memberikan apresiasi kepada Anggy Umbara. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Dwi (2017) tentang ekspresif pujian bahwa pujian merupakan pernyataan keaguman dan penghargaan terhadap sesuatu yaitu seperti prestasi atau kelebihan seseorang dalam ranah positif.

Kritik

Bentuk tuturan ekspresif menurut Syafendra (2023) bahwa kritik yaitu memberikan tanggapan mengenai suatu hal. Ini biasanya terjadi karena penutur tidak setuju atau tidak sepandapat tentang sesuatu. Dalam penelitian ini, terdapat 17 tuturan yang dianggap sebagai bentuk ekspresif kritik; beberapa contohnya adalah sebagai berikut:

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @gatodelamuerte di laman komentar akun Instagram @anggy_umbara. Dalam unggahannya, pemilik akun @anggy_umbara menampilkan teaser poster film *Vina Sebelum 7 Hari*. Akun @gatodelamuerte mengungkapkan tuturan ekspresif kritikan dengan menunjukkan rasa tidak setuju terhadap suatu hal yang tidak sepandapat terhadap teaser poster film yang diunggah Anggy Umbara selaku sutradara film tersebut.



Gambar 2. Data Bentuk Tuturan Kritik

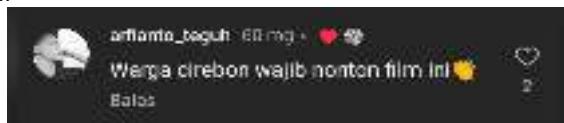
Tuturan di atas dianalisis menggunakan metode padan dengan lanjutan pragmatis menyesuaikan dengan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif menurut teori Searle. Berdasarkan analisis yang dilakukan tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif kritik. Dalam tuturan tersebut dua penutur memberikan pendapat tentang poster film *Vina Sebelum 7 Hari* yaitu dengan kata *tone deaf* yaitu bahasa Inggris yang memiliki arti menggambarkan ketidakmampuan untuk memahami atau merespons sosial dengan tepat dan sensitif. Penutur mengomentari poster film *Vina Sebelum 7 Hari* pada kolom komentar @anggy_umbara selaku produser film tersebut. Jadi tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif kritik dengan maksud dan tujuan mengungkapkan pendapat pribadinya perihal desain poster film *Vina Sebelum 7 Hari*. Pernyataan tersebut selaras

dengan pendapat (Syafendra, 2023) tentang ekspresif kritik bahwa kritik yaitu memberikan tanggapan mengenai suatu hal. Biasanya terjadi karena penutur yang tidak setuju atau tidak sepakat mengenai suatu hal.

Saran

Bentuk tuturan ekspresif menurut A'yuni (2017) tentang ekspresif saran bahwa tuturan yang dimaksudkan untuk memberi lawan tutur ide baru atau saran untuk dipertimbangkan. Dalam penelitian ini, ada enam temuan yang termasuk dalam bentuk bentuk ekspresif saran. Berikut dijelaskan salah satu contoh tuturan ekspressif saran, yakni:

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun *@arfianto_teguh* di laman komentar akun Instagram *@anggy_umbara*. Dalam unggahannya, pemilik akun *@anggy_umbara* menampilkan teaser poster film *Vina Sebelum 7 Hari*. Akun *@arfianto_teguh* mengungkapkan tuturan ekspresif saran dengan tujuan memberikan usulan baru terhadap suatu hal dalam kaitannya dengan poster film yang diunggah Anggy Umbara selaku sutradara film tersebut.



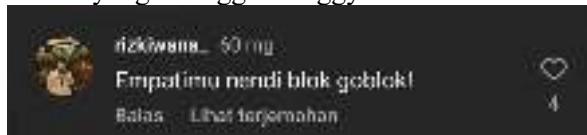
Gambar 3. Data Bentuk Tuturan Saran

Tuturan di atas dianalisis menggunakan metode padan dengan lanjutan pragmatis menyesuaikan dengan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif menurut teori Searle. Berdasarkan analisis yang dilakukan tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif saran. Dalam tuturan penutur memberikan pernyataan tentang ajakan kepada warga Cirebon untuk menonton film *Vina Sebelum 7 Hari*, ia menekankan ajakan dengan kata wajib nonton film yang bagus dan layak ditonton warga Cirebon khususnya. Jadi tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif kritik dengan maksud dan tujuan mengungkapkan kekagumannya terhadap film *Vina Sebelum 7 Hari* dan antusias terhadap memberikan rekomendasi untuk warga Cirebon menonton. Pernyataan tersebut selaras dengan A'yuni (2017) tentang ekspresif saran bahwa tuturan yang dimaksudkan memberikan masukan atau usulan baru terhadap lawan tutur.

Umpatan

Bentuk tuturan ekspresif umpatan menurut Putri (2020) tentang ekspresif umpatan bahwa umpatan adalah ujaran yang berisi pernyataan-pernyataan ketidaksukaan, kebencian, kesenangan, keraguan sebagai bentuk emosi penutur dengan perkataan yang keji karena adanya kekecewaan dan menimbulkan amarah dari mitra tutur. Terdapat 4 tuturan yang tergolong ke dalam bentuk ekspresif umpatan. Berikut dijelaskan salah satu contoh tuturan ekspressif umpatan, yakni:

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun *@rizkiwana_* di laman komentar akun Instagram *@anggy_umbara*. Dalam unggahannya, pemilik akun *@anggy_umbara* menampilkan teaser poster film *Vina Sebelum 7 Hari*. Akun *@rizkiwana_* mengungkapkan tuturan ekspresif umpatan dengan tujuan memberikan ujaran-ujaran kebencian atau ketidaksukaan terhadap teaser poster film yang diunggah Anggy Umbara selaku sutradara film tersebut.



Gambar 4. Data Bentuk Tuturan Umpatan

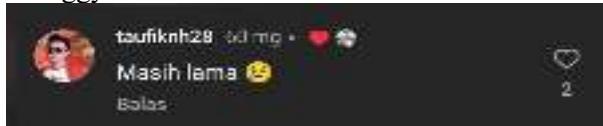
Tuturan di atas dianalisis menggunakan metode padan dengan lanjutan pragmatis menyesuaikan dengan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif menurut teori Searle. Berdasarkan analisis yang dilakukan tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif umpatan. Salam tuturan penutur mengungkapkan pendapatnya tentang film *Vina Sebelum 7 Hari* yang akan datang di bioskop, ia meninggalkan tuturnya dalam kolom komentar akun Instagram *@anggy_umbara* pada unggahan poster film *Vina Sebelum 7 Hari*. Penutur menggunakan kata informal dan campuran

bahasa Jawa yaitu penggunaan kata kasar yang memiliki maksud tidak ada empati orang-orang yang terlibat dalam penggarapan film *Vina Sebelum 7 Hari* goblok berarti seseorang yang bodoh atau tidak memiliki akal. Jadi tuturan tersebut merupakan tindak turut ekspresif umpan dengan maksud dan tujuan mengungkapkan pendapat pribadinya yaitu kekesalannya terhadap orang-orang yang terlibat dalam penggarapan film *Vina Sebelum 7 Hari* dianggap tidak etis atau disebut tidak pantas dengan menggunakan bahasa informal dan kasar dalam mengungkapkan kekesalannya. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Putri (2020) tentang ekspresif umpan bahwa umpan adalah ujaran yang berisi pernyataan-pernyataan ketidaksukaan, kebencian, kesenangan, keraguan.

Keluhan

Bentuk tuturan ekspresif mengeluh menurut Fatmawati (2024) tentang ekspresif keluhan bahwa fungsi mengeluh biasanya ditujukan kepada sesuatu hal yang menyebabkan kesusahan, penderitaan, dan beban atau rasa tidak nyaman. Terdapat 10 tuturan yang tergolong ke dalam bentuk ekspresif keluhan. Berikut dijelaskan salah satu contoh tuturan ekspresif umpan, yakni:

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @taufiknh28 di laman komentar akun Instagram @anggy_umbara. Dalam unggahannya, pemilik akun @anggy_umbara menampilkan teaser poster film *Vina Sebelum 7 Hari*. Akun @taufiknh28 mengungkapkan tuturan ekspresif keluhan dengan tujuan menunjukkan rasa tidak nyaman terhadap teaser poster film yang diunggah Anggy Umbara selaku sutradara film tersebut.



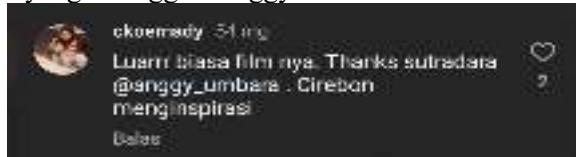
Gambar 5. Data Bentuk Tuturan Keluhan

Tuturan di atas dianalisis menggunakan metode padan dengan lanjutan pragmatis menyesuaikan dengan jenis dan fungsi tindak turut ekspresif menurut teori Searle. Berdasarkan analisis yang dilakukan tuturan di atas merupakan jenis tindak turut ekspresif keluhan. Dalam tuturan penutur memberikan pernyataan bahwa penyanyian film *Vina Sebelum 7 Hari* dianggap masih lama yaitu bersangkutan dengan masalah waktu yang entah kapan pastinya di kolom komentar akun Instagram @anggy_umbara pada unggah poster *Vina Sebelum 7 Hari*. Jadi tuturan tersebut merupakan tindak turut ekspresif umpan dengan maksud dan tujuan mengungkapkan pendapat pribadinya yaitu keluhannya perihal penyanyian film *Vina Sebelum 7 Hari* yang ternyata masih belum tentu kapan waktunya. Penutur juga menunjukkan sikap antusias pada penyanyian film *Vina Sebelum 7 Hari* karena memberikan pernyataannya tentang waktu. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Fatmawati (2024) tentang ekspresif keluhan bahwa fungsi mengeluh biasanya ditujukan kepada sesuatu hal yang menyebabkan kesusahan, penderitaan, dan beban atau rasa tidak nyaman.

Ucapan Terima Kasih

Menurut Syafendra (2023), tuturan ekspresif ucapan terima kasih terdiri dari ekspresi rasa syukur, kepuasan setelah menerima kebaikan, dan sebagainya. Dalam penelitian ini, lima ekspresi dianggap sebagai bentuk ekspresif ucapan terima kasih.

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @ckoernady di laman komentar akun Instagram @anggy_umbara. Dalam unggahannya, pemilik akun @anggy_umbara menampilkan poster penyanyian pertama film *Vina Sebelum 7 Hari* di bioskop. Akun @ckoernady mengungkapkan tuturan ekspresif ucapan terima kasih dengan tujuan menunjukkan rasa syukur terhadap film *Vina Sebelum 7 Hari* yang sudah ditayangkan di bioskop pada unggahan poster film yang diunggah Anggy Umbara selaku sutradara film tersebut.



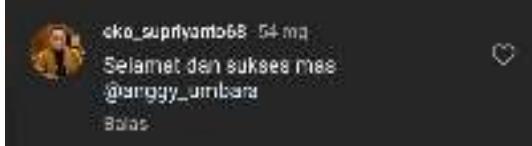
Gambar 6. Data Bentuk Tuturan Ucapan Terima Kasih

Tuturan di atas dianalisis menggunakan metode padan dengan lanjutan pragmatis menyesuaikan dengan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif menurut teori Searle. Berdasarkan analisis yang dilakukan tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih. Dalam tuturan penutur mengungkapkan rasa syukurnya terhadap adanya film *Vina Sebelum 7 Hari* yang di sutradarai Anggy Umbara. Jadi tuturan tersebut merupakan tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih dengan maksud dan tujuan mengungkapkan rasa Syukur atas pencapaian film *Vina Sebelum 7 Hari*. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Syafendra (2023) tentang ekspresif ucapan terima kasih bahwa ucapan terima kasih merupakan tuturan berupa rasa syukur, luapan suka cita setelah menerima kebaikan dan sebagainya.

Ucapan Selamat

Bentuk tuturan ekspresif ucapan selamat menurut Dahlia (2022) tentang ekspresif ucapan selamat bahwa ucapan selamat biasanya ditunjukkan sebagai bentuk dari rasa senang, bahagia ataupun faktor lain atas pencapaian yang di raih orang lain (lawan tutur). Pada penelitian ini terdapat 4 tuturan yang tergolong ke dalam bentuk ekspresif ucapan selamat. Berikut dijelaskan salah satu contoh tuturan ekspressif ucapan selamat, yakni:

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @eko_supriyanto68 di laman komentar akun Instagram @anggy_umbara. Dalam unggahannya, pemilik akun @anggy_umbara menampilkan poster penayangan pertama film *Vina Sebelum 7 Hari* di bioskop. Akun @eko_supriyanto68 mengungkapkan tuturan ekspresif ucapan selamat dengan tujuan menunjukkan rasa senang terhadap pencapaian film *Vina Sebelum 7 Hari* pada unggahan poster film yang di unggah Anggy Umbara selaku sutradara film tersebut.



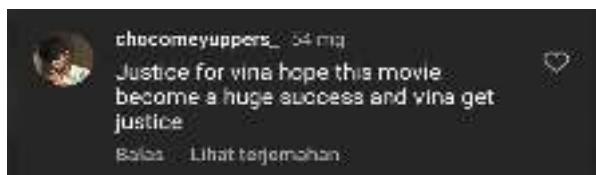
Gambar 7. Data Bentuk Tuturan Ucapan Selamat

Tuturan di atas dianalisis menggunakan metode padan dengan lanjutan pragmatis menyesuaikan dengan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif menurut teori Searle. Berdasarkan analisis yang dilakukan tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif ucapan selamat. Dalam tuturan penutur mengungkapkan apresiasi kepada Anggy Umbara selaku produser film *Vina Sebelum 7 Hari*, ia secara langsung menyebutkan kata selamat pada Mas Anggy dan menunjukkan apresiasi dan pengakuan atas kesuksesan filmnya. Jadi tuturan tersebut merupakan jenis tindak tutur ekspresif ucapan selamat dengan maksud dan tujuan mengungkapkan apresiasi kepada sutradara film *Vina Sebelum 7 Hari* sebagai bentuk dukungan dan apresiasi dengan penyampaian pesan positif. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Dahlia (2022) tentang ekspresif ucapan selamat bahwa ucapan selamat biasanya ditunjukkan sebagai bentuk dari rasa senang, bahagia ataupun faktor lain atas pencapaian yang di raih orang lain (lawan tutur).

Ucapan Belasungkawa

Bentuk tuturan ekspresif ucapan belasungkawa menurut Susanto (2024) tentang ekspresif ucapan belasungkawa yaitu diungkapkan berdasar rasa simpatik yang disampaikan saat seseorang mendapat kemalangan kematian. Pada penelitian ini terdapat 18 tuturan yang tergolong ke dalam bentuk ekspresif ucapan belasungkawa. Berikut dijelaskan salah satu contoh tuturan ekspressif ucapan belasungkawa, yakni:

Konteks: Tuturan ini dituturkan oleh akun @chocomeyuppers_ di laman komentar akun Instagram @Anggy_Umbara. Dalam unggahannya, pemilik akun @anggy_umbara menampilkan poster penayangan pertama film *Vina Sebelum 7 Hari* di bioskop. Akun @chocomeyuppers_ mengungkapkan tuturan ekspresif ucapan belasungkawa dengan tujuan menunjukkan rasa simpatik dan memberi doa baik terhadap kemalangan kisah almarhum vina dalam film *Vina Sebelum 7 Hari* pada unggahan poster film yang di unggah Anggy Umbara selaku sutradara film tersebut.



Gambar 8. Data Bentuk Tuturan Ucapan Belasungkawa

Tuturan di atas dianalisis menggunakan metode padan dengan lanjutan pragmatis menyesuaikan dengan jenis dan fungsi tindak tutur ekspresif menurut teori Searle. Berdasarkan analisis yang dilakukan tuturan di atas merupakan jenis tindak tutur ekspresif ucapan belasungkawa. Dalam tuturan penutur menggunakan bahasa Inggris yang memiliki arti keadilan untuk Vina, semoga film ini sukses dan memberi keadilan bagi Vina, maksud dari penutur adalah dengan film tayangnya film *Vina Sebelum 7 Hari* diharapkan adanya keadilan untuk Vina yang telah meninggal dunia. Jadi tuturan tersebut termasuk dalam tindak tutur ekspresif ucapan belasungkawa dengan maksud dan tujuan memberikan doa untuk almarhumah Vina yaitu tokoh utama dalam kisah nyata yang diadaptasi menjadi film oleh Anggy Umbara dengan doa dan harapan positif. Pernyataan tersebut selaras dengan pendapat Susanto (2024) tentang ekspresif ucapan belasungkawa yaitu diungkapkan berdasar rasa simpatik yang disampaikan saat seseorang mendapat kemalangan kematian.

SIMPULAN

Berdasarkan rumusan masalah, ditemukan jenis tindak tutur ekspresif dalam tuturan kolom komentar akun Instagram @anggy_umbara pada unggahan poster film *Vina Sebelum 7 Hari* sebanyak delapan jenis yaitu: tindak tutur ekspresif pujian. Tindak tutur ekspresif kritik, tinak tutur ekspresif saran, tindak tutur ekspresif umpanan, tindak tutur ekspresif keluhan, tindak tutur ekspresif ucapan terima kasih, tindak tutur ekspresif ucapan selamat dan tindak tutur ekspresif ucapan belasungkawa dengan jumlah keseluruhan data sebanyak 99 tuturan. Hasil analisis menunjukkan 38 data tuturan ekspresif pujian, 17 data tuturan ekspresif kritik, enam data tuturan ekspresif saran, empat data tuturan ekspresif umpanan, 10 data tuturan keluhan, lima data ucapan terima kasih, empat data ucapan selamat, dan 18 data ucapan belasungkawa.

Jadi, dapat ditarik kesimpulan bahwa analisis tindak tutur ekspresif dalam kolom komentar akun Instagram @Anggy_Umbara pada poster film *Vina Sebelum 7 Hari* terdapat jenis-jenis tindak tutur ekspresif. Berdasarkan hasil penelitian keseluruhan tindak tutur ekspresif pujian paling banyak ditemukan. Hal ini dikarenakan adanya antusias dan minat warganet terhadap film *Vina Sebelum 7 Hari* yang diadaptasi dari kisah nyata kasus kriminal menjadi film horror yang disutradarai oleh Anggy Umbara. Penelitian ini memiliki sejumlah implikasi penting baik dalam bidang kebahasan dan pengetahuan. Jenis-jenis tindak tutur ekspresif tersebut mencerminkan praktik penggunaan bahasa yang bisa diterapkan, tentang bagaimana tuturan tersebut merespond sesuatu secara emotif. Secara kognitif, penelitian ini memberikan data penelitian yang nyata tentang bagaimana individu memahami dan berinteraksi dengan lingkungan sekitarnya. Dengan demikian, hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi dalam memahami praktik penggunaan bahasa, khususnya tindak tutur ekspresif, di media sosial sebagai salah satu wujud komunikasi pragmatis dalam konteks digital saat ini.

DAFTAR PUSTAKA

- Asiva Noor Rachmayani. (2015). *Analisis makna pada kring Solopos edisi bulan November*, 6.
- A'yuni, N. B. Q., & Parji, P. (2017). Tindak tutur ilokusi novel *Surga Yang Tidak Dirindukan* karya Asma Nadia (kajian pragmatik). *Linguista: Jurnal Ilmiah Bahasa, Sastra, dan Pembelajarannya*, 1(1), 6. <https://doi.org/10.25273/linguista.v1i1.1307>
- Batubara, H., Rukiyah, S., & Utami, P. I. (2024). Analisis semiotika: Pemaknaan komunikasi visual pada poster iklan masyarakat di media digital. *INNOVATIVE: Journal of Social Science Research*, 4(3), 6026–6042.
- Bawamenewi, A. (2020). Analisis tindak tutur bahasa Nias: Sebuah kajian pragmatik. *Jurnal Review Pendidikan dan Pengajaran*, 3(2), 200–208. <https://doi.org/10.31004/jrpp.v3i2.1217>

- Dahlia, D. M. (2022). Tindak tutur ilokusi dalam novel *Pastelizzie* karya Indrayani Rusady dan implikasinya terhadap pembelajaran Bahasa Indonesia. *ENGGANG: Jurnal Pendidikan, Bahasa, Sastra, Seni, dan Budaya*, 3(1), 01–11. <https://doi.org/10.37304/enggang.v3i1.7775>
- Dhika Quarta Rosita, Ismail Bambang Subianto, & Duane Masaji Raharja. (2022). Poster doa-doa Ramadan sebagai media pembelajaran siswa taman kanak-kanak. *Darma Cendekia*, 1(2), 38–45. <https://doi.org/10.60012/dc.v1i2.12>
- Dwi, L. A., & Zulaeha, D. I. (2017). Tutur ekspresif humanis dalam interaksi pembelajaran di SMA Negeri 1 Batang: Analisis wacana kelas. *Seloka: Jurnal Pendidikan Bahasa dan Sastra Indonesia*, 6(2), 111–122. <http://journal.unnes.ac.id/sju/index.php/seloka>
- Fatikah, S., Aulia, T., Anjani, P., Aulia, I., Salsabila, K., Rufaidah, D., Utomo, P. Y., Semarang, N., Semarang, N., Semarang, N., Tamansiswa, U. S., & Negeri, U. (2022). Analisis tindak tutur ekspresif dalam film *Sejuta Sayang Untuknya*, 1(1), 1–10.
- Fatmawati, F. (2024). Tindak tutur ekspresif dalam perspektif cyberpragmatics. *Jurnal ...*, 10(1), 196–214.
- Harahap, E. P., & Yusra, H. (2022). Tindak tutur ekspresif dalam pembelajaran Bahasa Indonesia kelas X SMA N 1 Muaro Jambi. *Jurnal Lintang Aksara*, 2018, 1–12. <https://mail.online-journal.unja.ac.id/jla/article/download/17428/13215>
- Izza, I. (2019). Media sosial: Antara peluang dan ancaman dalam pembentukan karakter anak didik ditinjau dari sudut pandang pendidikan Islam. *At-Ta'lim: Jurnal Pendidikan*, 5(1), 17–37. <https://doi.org/10.36835/attalim.v5i1.63>
- Nugroho, P. (2018). *Isi buku pragmatik*. Galang Tanjung, 2504, 1–9.
- Permanasari, D. (2017). Kemampuan menulis teks deskripsi siswa kelas VII SMP Negeri 1 Sumber Jaya Lampung Barat. *Jurnal Pesona*, 3(2), 156–162. <https://doi.org/10.26638/jp.444.2080>
- Putri, A. D., Murtadlo, A., & Purwanto. (2020). Tindak tutur ilokusi dalam ujaran kebencian pada balasan tweet @safarinasmwift: Kajian pragmatik. *Ilmu Budaya*, 4(4), 651–661.
- Rakhma Subarna, D. (2021). *Bahasa Indonesia: Buku Bahasa Indonesia SMP Kelas VII*.
- Susanto, G., Tutur, T., Netizen, E., & Pemberitaan, P. (2024). Tindak tutur ekspresif netizen pada pemberitaan konflik Palestina-Israel di sosial media Instagram. *NUSA*, 19(1), 16–30.
- Syafendra, N. (2023). Tindak tutur ekspresif pada kolom komentar YouTube Rocky Gerung “Gubernur NTT Bikin Heboh, Perintahkan Siswa SMA Masuk Jam 5 Pagi. Salah Paham Dunia Pendidikan.” *LITERASI: Jurnal Ilmiah Pendidikan Bahasa, Sastra Indonesia dan Daerah*, 13(2), 550–568. <https://doi.org/10.23969/literasi.v13i2.7814>
- Widianto, J. T., Febriana, A., Wijayanti, A., & ... (2023). Implementasi teori humanistik pada peserta didik sekolah dasar melalui kegiatan rumah belajar di Kelurahan Panularan. *Al-Khidmah: Jurnal*, 1(September), 62–72.
- Wulandari, R., Fawaid, F. N., Hieu, H. N., & Iswatiningsih, D. (2021). Penggunaan bahasa gaul pada remaja milenial di media sosial. *Literasi: Jurnal Bahasa dan Sastra Indonesia serta Pembelajarannya*, 5(1), 64. <https://doi.org/10.25157/literasi.v5i1.4969>